

Membangun Kesadaran Moral & Etika Dalam Berinteraksi Di Era Digital Pada Remaja Karang Taruna RW 07 Rempoa Ciputat

*Ahmad Rojikun¹⁾, Fery Hernaningsih²⁾

^{1),2)}Program Studi Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author : rojikun65@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.869>

ABSTRAK

Mengacu pada Tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, perguruan tinggi dapat melaksanakan dharma tersebut secara fungsional dan terpadu. Adapun wujud pembinaan yang realistis diantaranya memberikan pembekalan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan yang dianggap berguna bagi masyarakat setempat. Program kreativitas mahasiswa untuk melaksanakan Darma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian pada masyarakat. Pada era digitalisasi perkembangan teknologi informasi mulai berkembang semakin pesat. Perkembangan ini berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia dalam bersosial dan berkomunikasi. Karenanya penggunaan internet dan media sosial pada saat ini semakin meningkat. Generasi milenial kurang peduli terhadap keadaan sekitar, mereka lebih memilih menghabiskan waktunya di dalam dunia maya dengan handphone mereka. Akibatnya etika dalam penggunaan teknologi perlu ditingkatkan agar generasi milenial bijak dalam menggunakan teknologi. Program yang kami usulkan berjudul "Membangun Kesadaran Moral dan Etik dalam Berinteraksi Di Era Digital Bagi Kalangan Millennial Pada Remaja Karang Taruna Rw 07 Rempoa, Ciputat Timur". Luaran hasil kegiatan PKM ini adalah jurnal nasional.

Kata Kunci : Kesadaran Moral dan Etika, Era Digital dan Millennial

ABSTRACT

Referring to the Tridharma of higher education which includes education, research and community service, universities can implement these dharmas in a functional and integrated manner. The realistic forms of coaching include providing debriefing through skills training and mentoring which are considered useful for the local community. Student creativity program to carry out the third higher education Darma, namely community service. In the era of digitalization, the development of information technology began to grow more rapidly. This development has an effect on changes in human behavior in socializing and communicating. Therefore, the use of the internet and social media at this time is increasing. Millennials are less concerned about their surroundings, they prefer to spend their time in cyberspace with their cellphones. As a result, ethics in the use of technology needs to be improved so that the millennial generation is wise in using technology. Our proposed program is entitled "Building Moral and Ethical Awareness in Interacting in the Digital Age for Millennials in Youth Karang Taruna Rw 07 Rempoa, East Ciputat". The output of this PKM activity is a national journal.

Keywords: *Moral and Ethical Awareness, Digital Age and Millennials*

PENDAHULUAN

Dalam setiap kebudayaan selalu terdapat ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, yang digunakan sebagai acuan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan beserta isinya, serta digunakan sebagai alat untuk mengeksploitasi, mengolah dan memanfaatkannya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sains dan teknologi dapat berkembang melalui kreativitas penemuan (*discovery*), penciptaan (*invention*), melalui berbagai bentuk inovasi dan rekayasa. Kegunaan nyata iptek bagi manusia sangat tergantung dari nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya. Iptek tanpa nilai sangat berbahaya dan manusia tanpa iptek mencerminkan keterbelakangan (Sari, 2019)

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang luarbiasa bagi semua orang, khususnya media sosial yang sudah menjadi kebutuhan harian. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, semua sudah memiliki akun media sosial. Media sosial menjadi wajah dan sarana tempat berekspresi, sarana menyalurkan buah pikiran, ide-ide yang cemerlang, bersosialisasi, serta mengemukakan pendapat. Berbagai aplikasi lahir untuk memudahkan kebutuhan orang-orang, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, serta banyak lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk saling terhubung antar desa, antar kota, antar negara juga antar benua.

Media sosial harusnya bisa memberikan efek positif bagi orang-orang yang memanfaatkan secara bijaksana. Akan tetapi ternyata media sosial bisa memberikan efek negatif. Karena realitasnya saat ini banyak orang-orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dan moral dalam memanfaatkan media sosial ini. Perilaku negatif dan tidak bijaksana ini didominasi oleh kaum remaja atau milenial (Sari, 2019)

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar mana yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai “kesadaran” dalam sosial media dan mampu membedakan dengan realitas sosial. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media sosial (Nurdiarti, 2018). Pada era saat ini, perkembangan teknologi digital begitu cepat dan pengguna internet pun semakin banyak. Dalam beberapa tahun terakhir ini saja jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Tahun 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11 persen dari tahun sebelumnya yakni 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna.

Dari jumlah tersebut. Generasi z dan milenial menjadi kelompok atau generasi yang paling dominan menggunakan internet. Hal ini berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019-2020, penetrasi pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 15 – 19 tahun (91 persen), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5 persen). Berdasarkan data tersebut, artinya generasi z dan milenial mendominasi penggunaan internet. Sementara tujuan dari penggunaan internet di Indonesia yakni untuk membuka sosial media (51,5 persen) dan berkomunikasi (32,9 persen). Dengan adanya teknologi digital, masyarakat begitu mudah terhubung ke internet, khususnya mereka berada pada generasi z dan milenial. Kedua generasi ini tak jarang rela berjam-jam menghabiskan waktunya di dunia digital. Dominasi generasi z dan milenial dalam menggunakan media sosial dalam menggunakan media sosial tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Mereka sudah terbiasa menggunakan teknologi digital atau istilahnya melek teknologi.

Hal ini menjadi satu sisi positifnya, dimana kedua generasi ini memiliki kemudahan-kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi, mencari hiburan, serta belajar melalui internet. Melalui media sosial juga berinteraksi dengan yang lain. Namun, ada sisi negatifnya seperti kurang pemahamannya mereka pada etika digital, sehingga terjadi perilaku menyimpang seperti penipuan, menyontek ketika ujian nasional, mengunduh situs-situs porno ataupun mengunggah gambar atau video porno yang dapat menyebabkan penurunan moralitas bangsa. Menurut Alvin Toffler dalam bukunya *Tumanggor* (2010), mengumpamakan teknologi sebagai mesin yang besar atau sebuah eskalator yang dahsyat dan ilmu pengetahuan sebagai bahan bakarnya. Dengan meningkatnya ilmu pengetahuan secara kuantitatif dan kualitatif, maka kian meningkat pula proses akselerasi yang ditimbulkan oleh mesin pengubah, lebih-lebih iptek mampu menghasilkan teknologi yang lebih banyak dan lebih baik. Akselerasi perubahan secara drastis dapat mengubah mengalirkan situasi.

Pelanggaran dalam dunia maya, karena ketika berada dalam ruang digital, mereka tak jarang sering lupa atau sedikit abai terhadap etika. Etika harus terus diterapkan baik dalam dunia nyata maupun dunia digital (Hartono, 2020). Generasi z dan milenial diharapkan tak menghilangkan norma dan etika saat berinteraksi dengan individu maupun

kelompok masyarakat lain saat berada dalam dunia digital. Etika tetap diperlukan dalam interaksi di ruang digital yang mengatur system legal dan moral bagaimana hal tersebut memengaruhi individu maupun masyarakat (Safitri & Dewi, 2021). Etika wajib dimiliki, dipahami, dan diterapkan oleh semua pihak yang menggunakan teknologi digital tak terkecuali generasi z dan milenial. Etika dan moral adalah dua unsur yang sekilas terlihat serupa, tetapi sebenarnya berbeda. Pada penelitian ini akan dipaparkan apakah etika dan moral memiliki implikasi atau tidak terhadap kemampuan literasi digital khususnya para remaja. Bangsa yang unggul tentu saja dipengaruhi oleh kualitas etika serta moral masyarakatnya, terutama kaum remaja sebagai generasi muda penerus bangsa. Menurut KBBI, etika adalah ilmu mengenai sesuatu yang baik dan buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak).

Peningkatan pemahaman etika digital, pemerintah dan berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai seminar baik offline maupun online pun terus dilakukan. Dengan adanya peningkatan pemahaman etika digital ini, maka generasi z dan milenial ini dapat melakukan aktivitas di dunia digital dengan sangat bertanggung jawab. Pemahaman etika digital yang baik akan mampu menurunkan hoaks, perundungan, tindakan rasis, cyberbullying, hate speech, dan kebocoran data pribadi. Dengan kemampuan memahami etika digital yang baik dan meningkatkan maka akan terjadi juga peningkatan tingkat budaya digital bangsa Indonesia (Winantika et al., 2022).

Nugraha (2020), salah seorang pegiat media jurnalisme warga (Kompasiana) pernah membuat 10 rumusan netiket dalam berinteraksi di dunia maya, yakni:

1. Ingatlah keberadaan orang lain;
2. Taat kepada standar perilaku online yang sama kita jalani dalam kehidupan nyata;
3. Ketahuilah di mana kita berada di ruang cyber;
4. Hormati waktu dan bandwidth orang lain;
5. Buatlah diri kita kelihatan baik ber-online;
6. Bagilah ilmu dan keahlian;
7. Menolong agar api peperangan tetap terkontrol;
8. Hormati privasi orang lain;
9. Jangan menyalahgunakan kekuasaan;

10. Maafkanlah jika orang lain berbuat kesalahan.

Perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan pesat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi cara berpikir seorang remaja dan mempengaruhi interaksi sosial mereka. Perubahan teknologi komunikasi ini dapat mempunyai dampak positif dan negatif bagi seorang remaja. Apalagi masa remaja adalah masa transisi yang sedang mencari jati diri. Tanpa adanya bimbingan, dan pengawasan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat, teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang negatif, yang melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

1. Teknologi menjanjikan perubahan. Setiap penemuan baru akan melahirkan berbagai perubahan dalam sebuah masyarakat. Ibarat sebuah subsistem, kehadiran teknologi baru sebagai subsistem baru dalam masyarakat akan membawa berbagai konsekuensi, subsistem lain dalam sistem tersebut mau tidak mau harus menyesuaikan diri akibat kehadiran teknologi tersebut seperti analisisnya Parson. Teknologi pasti akan mengubah pola aktivitas keseharian individu, seperti seorang remaja. Misalnya kehadiran televisi di rumah dapat menyebabkan munculnya agenda baru setiap hari, ada jadwal menonton acara favorit yang sebelumnya tidak ada. Jadwal mandi, jadwal makan, jadwal belajar, sampai jadwal tidur akan disesuaikan dengan jadwal acara di televisi.
2. Teknologi menjanjikan kemajuan. Teknologi adalah simbol kemajuan. Siapa saja yang mampu mengakses teknologi, maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan dalam bentuk apa pun. Seorang remaja tidak akan ketinggalan informasi mana kala ia menggenggam sebuah teknologi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup seorang remaja dan bahkan teknologi juga telah menjadi gaya hidup itu sendiri.
3. Teknologi menjanjikan kemudahan. Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu, contohnya kaum remaja, ketika mereka membutuhkan sebuah informasi, mereka cukup mencarinya lewat google search atau alamat website yang lainnya. Apalagi saat ini fasilitas internet dapat ditemukan di handphone, seorang remaja dapat mengakses internet kapan saja ketika mereka membutuhkannya. Teknologi menjanjikan peningkatan produktivitas. Perusahaan besar banyak memanfaatkan teknologi untuk alasan efisiensi dan peningkatan produktivitas daripada harus mempekerjakan

tenaga kerja manusia yang memakan banyak anggaran untuk menggaji mereka. Teknologi juga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan berlipat ganda.

4. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat kontrol untuk mengevaluasi kinerja seseorang.
5. Teknologi menjanjikan kecepatan. Berbagai pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat manakala kita memanfaatkan teknologi. Keberadaan komputer akan membantu pelajar mempercepat menyelesaikan tugas belajar mereka.
6. Teknologi menjanjikan popularitas. Manusia dengan mudahnya muncul di layar kaca melalui internet. Situs You Tube banyak digunakan para remaja untuk mengunggah video mereka. Mereka dapat bergaya, narsis, menampakkan dan mempromosikan wajah dan penampilan mereka di internet, dengan bekal kamera dan modem untuk dapat mengupload rekaman gambar mereka. Mereka dapat bergaya sesuka mereka dan masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah menonton aksi mereka. Bahkan video yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatpun kadang mereka unggah lewat internet hanya untuk memperoleh popularitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Mohammad Husni Thamrin yang berjumlah 4 dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi dengan judul PKM “Membangun Kesadaran Moral dan Etika dalam Berinteraksi Di Era Digital Bagi Kalangan Millennial Pada Remaja Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat saat ini adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang upaya membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi dalam dunia digital. Berikut urutan metode pelaksanaan PKM tersebut :

1. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melakukan komunikasi secara intens dengan Ketua Karang Taruna RW.07 Kelurahan Rempoa.
2. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di dunia digital

3. Memberikan penyuluhan bagaimana bijak dalam menggunakan medsos, jangan sampai salah menggunakan sehingga terkena sanksi hukum salah satunya UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)
4. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penyuluhan Kegiatan ini dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur. Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan dituju adalah Generasi Millenial yang tergabung dalam Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa , adapun jumlah anggota aktif Karang Taruna sebanyak 20 orang.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu Remaja yang tergabung dalam Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur dalam upaya membangun kesadaran moral dan etika dalam menggunakan teknologi digital. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membangun kesadaran moral pada generasi Millennial, khususnya pada Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur.
2. Membangun pada generasi Millennial dalam beretika yang baik dalam interaksi di dunia digital.
3. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang upaya membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di dunia digital. Berikut uraian metode pelaksanaan PKM:
4. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melakukan komunikasi secara intens dengan ketua Karang Taruna RW 07 Kelurahan Rempoa.
5. Memberikan sosialisasi tentang bagaimana membangun kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di dunia digital.
6. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM.

Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan generasi milenial pada umumnya dan remaja karang taruna RW.07 Kelurahan Rempoa diharapkan bijak dalam menggunakan media sosial serta memperhatikan rambu-rambu jangan sampai terkena

jeratan hukum yaitu Undang-undang ITE. Selain itu hendaknya generasi muda sekarang yang sudah kecanduan dengan Gadget, I Phone, Smart Phone untuk tetap bisa memanaje waktu dengan benar agar studi tetap menjadi prioritas utama serta menjalankan aktivitas yang bisa menambah skill, kemampuan dan keterampilan untuk masa depan.





SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Karang Taruna RW 07 Rempoa, Ciputat Timur adalah Para generasi muda hendaknya dalam pergaulan selalu menjaga etika dan moral terlebih di masyarakat. Di era medsos seperti saat ini hendaknya kawula muda umumnya khususnya Karang Taruna RW 07 Rempoa, hendaknya harus bijak dalam menggunakan media sosial. Carilah konten-konten yang memberikan motivasi, inspirasi serta ajakan untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain serta jangan sampai justru dengan ber medsos ria menjadikan keadaan sebaliknya. Hindari hal-hal yang berbau ujaran kebencian, membully, menghujat, pornografi serta yang mengandung unsur SARA. Karena hal ini bisa membawa kita terkena jeratan hukum diantaranya Pasal-pasal dalam Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).

REFERENSI

Hartono, D. (2020). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(1), 15–34.

Nurdiarti, R. P. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ETIKA KOMUNIKASI DI ERA MASYARAKAT INFORMASI. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 115–123.

Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.

Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.

Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1–14.